

BIMPLEMENTASI SEX EDUCATION SEBAGAI ANTI PELECEHAN SEKSUAL SEBAGAI ANTI PELECEHAN SEKSUAL

Dini Nurhasanah¹, Tika Sari²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nurhasanahdini19@gmail.com¹, tikasari@uinjambi.ac.id²

Abstrak: Pelecehan seksual anak adalah masalah serius yang membutuhkan penanganan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pelaksanaan pendidikan seks sebagai tindakan preventif di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. Temuan awal menunjukkan bahwa siswa sudah memahami batasan antara laki-laki dan perempuan, pubertas, dan cara membersihkan organ reproduksi. Namun, keesokan harinya mereka cenderung sedikit lupa apa yang telah disampaikan. Hal ini membuat anak-anak sangat rentan terhadap pelecehan seksual. Saat melaporkan kejadian pelecehan seksual, anak-anak cukup berani untuk melapor kepada kepala sekolah dan guru terkait sehingga mereka dapat dengan cepat merespons lokasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi dilakukan melalui integrasi ke dalam mata pelajaran terkait, seperti IPA dan Agama, olahraga, dan kegiatan sosialisasi. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi pengenalan organ reproduksi, batasan tubuh, sentuhan aman dan tidak aman, bijak dalam bermedia sosial, dan cara melaporkan tindakan kekerasan. Meskipun demikian, pelaksanaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti hanya berfokus pada kelas 5. Pendidikan seks terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pelecehan seksual dan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan untuk melindungi diri mereka sendiri. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, pengembangan materi yang lebih komprehensif, dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pencegahan pelecehan seksual anak.

Kata kunci: Pelecehan Seksual Anak, Pendidikan Seks, Pencegahan, Sekolah Dasar, Kesadaran, Batasan, Pelaporan, Pelatihan Guru, Keterlibatan Orang Tua.

Abstract: *Child sexual abuse is a serious problem that requires comprehensive handling. This research aims to examine the implementation of sex education as a preventive measure at SD IT Al-Azhar 57 Jambi City. Initial findings indicate that students already understand boundaries between boys and girls, puberty, and how to clean reproductive organs. However, the next day they tend to slightly forget what has been conveyed. This makes children highly vulnerable to sexual abuse. When reporting incidents of sexual abuse, children are brave enough to report to the relevant school principal and teachers so that they can quickly respond to the location. The research method used is qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation studies. The research results show that the implementation of sex education at SD IT Al-Azhar 57 Jambi City is carried out through*

integration into related subjects, such as Science and Religion, sports, and socialization activities. The material delivered in the socialization includes an introduction to reproductive organs, body boundaries, safe and unsafe touches, being wise on social media, and how to report acts of abuse. Nevertheless, the implementation still faces several obstacles, such as focusing only on grade 5. Sex education is proven effective in increasing students' awareness of sexual abuse and providing them with knowledge and skills to protect themselves. This research recommends improving teacher training, developing more comprehensive materials, and involving parents and the community in efforts to prevent child sexual abuse.

Keywords: Child Sexual Abuse, Sex Education, Prevention, Elementary School, Awareness, Boundaries, Reporting, Teacher Training, Parental Involve.

PENDAHULUAN

Fenomena yang masih kerap ditemui pada saat ini adalah pandangan sebagian besar orang tua menganggap bahwa pendidikan seksualitas sebagai topik yang tabu untuk didiskusikan dengan anak-anak sebelum mereka menginjak usia dewasa. Anak-anak kerap dianggap belum memiliki kapasitas atau kelayakan untuk mengajukan pertanyaan maupun mendiskusikan isu-isu terkait seksualitas. Padahal, pemberian edukasi seksualitas yang komprehensif justru lebih penting agar anak membekali anak agar memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan organ reproduksi dan kemampuan melindungi diri dari kejadian seksualitas. Terlebih lagi, ditengah pesatnya kemajuan teknologi pada era kontemporer ini, terdapat potensi dampak dan pengaruh negatif yang signifikan terhadap dinamika anak. Oleh karena itu, pendidikan seksualitas sesungguhnya memiliki urgensi yang sangat tinggi untuk diperkenalkan sejak usia dini, mengingat anak-anak belum sepenuhnya memahami anatomi tubuh mereka sendiri serta menjaga diri dalam konteks interaksi sosial. Para orang tua pun memiliki informasi yang tepat dan tidak menimbulkan kebingungan saat anak mengajukan pertanyaan seputar seksualitas.

Pada tataran Implementasi, pendidikan seksualitas, pendidikan seksualitas di sekolah masih bergulat dengan berbagai kesulitan. Kompetensi guru menjadi sorotan utama, di mana pemahaman dan kemampuan mereka dalam menyajikan materi yang relevan sesuai dengan tahap perkembangan siswa seringkali belum menjadi optimal. Selain itu kebijakan sekolah formal atau kurikulum jelas membuat minimnya pengetahuan semakin parah, selain itu para orang tua selalu mengkhawatirkan bahwa pendidikan seks dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak yang berlebihan dan tidak diinginkan. Karena hal ini pendidikan seks sering dihindari

dan disajikan dengan cara yang tidak mudah dipahami oleh anak, beberapa guru juga percaya bahwa pendidikan seks dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap pendidikan seks pranikah, padahal sebenarnya pendidikan seks sendiri berfungsi sebagai pelindung (Maimun et al., 2019). Masalah lainnya adalah penggunaan strategi pengajaran yang tidak tepat, cara terbaik dalam menyampaikan dan mengajarkan seks kepada anak disekolah adalah menggunakan alat bantu visual seperti permainan, cerita, foto musik dan cara menyenangkan bagi anak. Namun dalam peraktiknya banyak guru yang masih menggunakan cara tradisional yang membosankan sehingga sulit dipahami dan diingat, akibatnya pesan yang seharusnya melindungi anak sulit disampaikan dengan baik (Amalina et al., 2024). Berdasarkan analisis mendalam, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “ Implementasi *sex education* sebagai anti pelecehan seksual di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi.” Rumusan masalah yang menjadi fokus adalah (1) Bagaimana perencanaan program kegiatan *sex education* di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi, (2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan *sex education* di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi, (3) Bagaimana evaluasi program kegiatan *sex education* di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi Perencanaan program dari kegiatan *sex education* di sekolah SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. (2) Menganalisis pelaksanaan Implementasi dari program *sex education* dalam mencegah kekerasan dan pelecehan seksual pada siswa sekolah di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. (3) Mengidentifikasi evaluasi Implementasi program kegiatan *sex education* di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan komprehensif, khususnya dalam konteks implementasi pendidikan seks sebagai upaya anti pelecehan seksual (Rahmawati et al., 2023). Prosedur yang digunakan meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data dan analisis data (Sugiyono et al., 2021). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang sudah naik ke kelas 6 SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman lebih wawancara dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dalam lebih mendalam tentang pengalaman, presepsi dan tantangan dalam implementasi pendidikan seks dari sudut pandangan siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua (Fitriani et al., 2024). Wawancara mendalam dilakukan untuk memahami secara mendalam

tentang pendidikan seks diimplementasikan, bagaimana kendala dampaknya terhadap kesadaran siswa tentang isu-isu pelecehan seksual. Dokumentasi berupa foto, video, catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang terkait (seperti kurikulum, materi ajar, proposal kegiatan) (Hasan et al., 2023).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek di kelas 5 yang sudah naik ke kelas 6 di sekolah SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. Penentuan dalam lokasi ini dipilih dengan sengaja (*Purposive*) karena mereka sudah mengadakan program kegiatan sosialisasi *sex education* sebagai syarat dan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi ditempatkan di perumahan Citra Raya City jalan Raya Avenue West, RT 05/01, Pematang gajah, Dusun Kali Aro No. Desa, Mendalo barat, Kec. Jambi Luar Kota, Jambi.

Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang utama dan diperoleh langsung dari lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah selaku guru BK, Wali kelas 5, dan anak-anak murid kelas 5 yang berada dikelas 6 sekarang. Dalam hal ini menjadi data primer yaitu : (1) Kepala Sekolah sekaligus guru BK SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi (2) Wali Kelas 5 SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi (3) Murid Kelas 5 yang sudah naik kelas 6 diambil 5 sampel.

b. Data skunder

Data skunder adalah data atau keterangan yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber perantara. Data skunder dari penelitian ini berupa buku, literatur, artikel, proposal, dokumentasi, internet dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melihat dan memahami fakta yang terjadi dilapangan secara langsung (Jurnal Ilmiah 2024). Observasi dibagi menjadi dua yaitu, *Participant Observation* (Observasi berperan serta) dan yang kedua adalah *non partisipant* (tidak ikut serta). Dalam penelitian ini penulis hanya sebagai *non*

participant observation dimana penulis mengobservasi kegiatan sosialisasi *sex education* di sekolah SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dari narasumber. Proses ini dikemas dalam bentuk tanya jawab (Ruang guru 12 Januari 2024). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil, tidak secara acak tetapi berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel. Untuk menjawab persoalan penelitian, maka informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dengan pasti persoalan yang terjadi. Oleh karena itu wawancara ini ditunjukan ke kepala sekolah sebagai guru BK, Wali kelas 5 dan anak-anak yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan ditaro catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar atau foto, karya-karya monumental dari seseorang atau instansi.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelola dan menafsirkan data untuk menemukan informasi yang berharga dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam proses ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber, diubah dan dianalisis menggunakan berbagai metode dan teknik. Setelah jenis data dikumpulkan, maka analisis data penelitian ini bersifat kualitatif, analisis ini penulis lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pengelolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukau pengumpulan data dari hasil penelitian (Sugiyono et al., 2015). Dalam hal ini penulis merangkum data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak kepala sekolah SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi.

b. Penyajian data

Data disajikan secara sistematis agar bisa mudah dipahami tentang bagian-bagian yang berkenaan dengan sosialisasi *sex education*. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah membuat anak memahami dan menambahkan pengetahuan mengenai pendidikan seksual.

c. Kesimpulan

Langkah yang ketiga dari penelitian kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan akan terus berkembang dilapangan, termasuk wawancara dengan siswa, guru dan orang tua. Kesimpulan yang kredibel akan menjadi dasar untuk merumuskan program pendidikan seksualitas yang lebih efektif. Program ini mungkin mendapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetap diawal, yaitu bagaimana mengurangi resiko pelecehan seksual dikalangan siswa. Kesimpulan akhir dari program ini adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada, yaitu model pendidikan seksualitas yang sesuai dengan karakteristik siswa SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi. Penelitian ini akan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan ini melalui evaluasi berkala dan umpan balik berbagai pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berakar dari Yayasan Pondok Pesantren Diniyyah Muari Bungo sejak tahun 1977, menemukan bahwa implementasi pendidikan seks sebagai upaya anti-pelecehan seksual tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Sebaliknya, program ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran terkait seperti IPA, Agama, dan Olahraga, serta melalui kegiatan sosialisasi khusus. Materi yang disampaikan secara komprehensif mencakup pengenalan organ reproduksi, pemahaman tentang batasan tubuh, perbedaan sentuhan aman dan tidak aman, hingga pentingnya bijak bermedia sosial dan cara melaporkan tindakan kekerasan. Program ini secara khusus ditujukan bagi siswa kelas 5 sebagai upaya preventif yang terstruktur. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami konsep dasar seperti perbedaan laki-laki dan perempuan, pubertas, dan kebersihan organ reproduksi, tetapi juga mengembangkan keberanian untuk melapor kepada kepala sekolah dan guru jika mengalami atau menyaksikan pelecehan, yang memungkinkan respons cepat dari pihak sekolah. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala utama. Salah satunya adalah keterbatasan cakupan program yang hanya berfokus pada kelas 5. Selain

itu, terdapat tantangan dalam retensi informasi, di mana siswa cenderung sedikit lupa materi keesokan harinya, menandakan perlunya metode pengajaran yang lebih berkesan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan dalam penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan seks merupakan langkah preventif yang sangat penting dan terbukti efektif untuk melindungi siswa dari pelecehan seksual. Meskipun berhasil, efektivitas program dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa tindakan krusial: pengembangan materi yang lebih komprehensif untuk semua tingkatan kelas dengan penyesuaian usia, peningkatan pelatihan bagi guru agar lebih percaya diri dan kompeten, serta proaktif melibatkan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem perlindungan yang menyeluruh. Penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan juga sangat disarankan untuk memastikan materi dapat terserap dengan baik oleh siswa.

Relevansi kegiatan dengan kompetensi dasar

Data relevansi kegiatan dengan kompetensi dasar bisa dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

4.3

No	Dimensi/element	Muatan Kompetensi	Pencapaian Pembelajaran
1.	<p>→ Beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.</p> <p>→ Bernalar kritis.</p> <p>→ Berkebhinekaan global</p>	<p><i>Sex education</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Kompetensi pubertas.2. Kompetensi mengenai bahaya zat adiktif.3. Kompetensi mengenai bullying.	<p>1. Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain pada dimensi beriman dan berakhlak mulia.</p> <p>2. Merfleksi dan mengevaluasi pemikiran nya sendiri, menjelaskan asumsi yang digunakan, meyadari kecendrungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan</p>

			<p>prespektif yang berbeda untuk elemen berpikir kritis.</p> <p>3. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman dan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman dilingkungan untuk elemen berkhebinekaan.</p>
--	--	--	---

***Outcome* dan *output* kegiatan**

Data *outcome* dan *output* bisa dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

4.4

No	Unsur Kegiatan	Output	Outcome
1.	Mengalami Murid melakukan pelatihan mengenai perundungan dan pelecehan seksual	Murid diharapkan memahami manfaat dari pembinaan	Memahami bahaya dari perundungan dan pelecehan seksual
2.	Mengungkapkan Murid mengungkapkan dan menuliskan rahasia yang tidak bisa disampaikan kepada orang terdekatnya	Murid diharapkan mampu melakukan komunikasi yang baik dengan kak pembina dan tim laskita	Murid mampu menjadi pribadi yang terbuka.
3.	Menganalisis Murid mampu menganalisis setiap permasalahan yang disampaikan oleh pemateri	Murid diharapkan mampu menganalisis setiap masalah yang diberikan.	Murid mampu menganalisis setiap permasalahan yang berada dilingkungan sekitar mereka
4.	Menyimpulkan Murid diminta menyimpulkan terkait kegiatan <i>sex education</i> dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri	Murid diharapkan mampu membuat kesimpulan tentang hasil kegiatan <i>sex education</i>	Murid mampu membuat kesimpulan tentang hasil kegiatan <i>sex education</i>

5.	Menerapkan Murid menerapkan semua ilmu mengenai perundungan, bullying dan pelecehan seksual yang telah diberikan	Murid diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diberikan	Murid mengaplikasikan manfaat dan bahaya dari perundungan, bullying dan pelecehan seksual
----	--	---	---

Temuan khusus

Penelitian yang dilakukan di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berakar dari Yayasan Pondok Pesantren Diniyyah Muari Bungo sejak tahun 1977, menemukan bahwa implementasi pendidikan seks sebagai upaya anti-pelecehan seksual tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Sebaliknya, program ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran terkait seperti IPA, Agama, dan Olahraga, serta melalui kegiatan sosialisasi khusus. Materi yang disampaikan secara komprehensif mencakup pengenalan organ reproduksi, pemahaman tentang batasan tubuh, perbedaan sentuhan aman dan tidak aman, hingga pentingnya bijak bermedia sosial dan cara melaporkan tindakan kekerasan. Program ini secara khusus ditujukan bagi siswa kelas 5 sebagai upaya preventif yang terstruktur. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami konsep dasar seperti perbedaan laki-laki dan perempuan, pubertas, dan kebersihan organ reproduksi, tetapi juga mengembangkan keberanian untuk melapor kepada kepala sekolah dan guru jika mengalami atau menyaksikan pelecehan, yang memungkinkan respons cepat dari pihak sekolah. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala utama. Salah satunya adalah keterbatasan cakupan program yang hanya berfokus pada kelas 5. Selain itu, terdapat tantangan dalam retensi informasi, di mana siswa cenderung sedikit lupa materi keesokan harinya, menandakan perlunya metode pengajaran yang lebih berkesan. Aspek lain yang menjadi perhatian adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dan keterlibatan orang tua serta masyarakat yang masih minim.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pembahasan dalam penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan seks merupakan langkah preventif yang sangat penting dan terbukti efektif untuk melindungi siswa dari pelecehan seksual. Meskipun berhasil, efektivitas program dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan beberapa tindakan krusial: pengembangan materi yang lebih komprehensif untuk semua tingkatan kelas dengan penyesuaian usia, peningkatan pelatihan bagi guru agar lebih percaya diri dan kompeten, serta

proaktif melibatkan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem perlindungan yang menyeluruh. Penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan juga sangat disarankan untuk memastikan materi dapat terserap dengan baik oleh siswa.

Pembahasan

Perencanaan implementasi kegiatan sex education di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi dirancang dengan pendekatan yang strategis dan terintegrasi. Alih-alih membentuk mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, perencanaan program ini difokuskan pada integrasi materi ke dalam mata pelajaran yang sudah ada dan relevan, seperti IPA, Agama, dan Olahraga. Selain itu, sebagai pelengkap, perencanaan juga mencakup penyelenggaraan kegiatan sosialisasi khusus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus. Dalam perencanaan kurikulumnya, materi-materi penting telah ditetapkan secara cermat. Topik yang direncanakan mencakup pengenalan organ reproduksi, pemahaman tentang batasan tubuh (*body boundaries*), perbedaan antara sentuhan aman dan tidak aman, pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media sosial, serta cara melaporkan tindakan kekerasan atau pelecehan.

Secara khusus, perencanaan program ini menetapkan sasaran utama yaitu siswa kelas 5, dengan pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan yang tepat untuk menerima materi tersebut. Secara keseluruhan, seluruh rangkaian perencanaan ini bertujuan besar sebagai langkah preventif untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sejak dini, sehingga mereka mampu melindungi diri dari potensi pelecehan seksual dan memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan pribadi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *sex education* di SD IT Al-Azhar 57 Kota Jambi merupakan langkah preventif yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan memberikan bekal siswa untuk melindungi diri dari pelecehan seksual. Program yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan sosialisasi ini berhasil membentuk keberanian siswa untuk melapor, sehingga memungkinkan respons cepat dari pihak sekolah. Namun, penelitian juga menegaskan bahwa untuk mencapai optimalitas, program ini perlu mengatasi beberapa kendala utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyun, F. Q., & Prasetya, B. (2022). SERTA DAMPAK PSIKOLOGIS YANG DIALAMI KORBAN. 3, 92–97.
- Amalina, I. D., & Masyithoh, S. (2024a). Pendidikan Seksual Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual di Sekolah Dasar. 1(May), 245–251.
- Dania, I. A. (2020). *CHILD SEXUAL ABUSE* Ira Aini Dania PENDAHULUAN Selama tiga dasawarsa masalah anak yang terlibat sebagai pelaku ataupun sebagai korban kekerasan dapat dikatakan kurang mendapatkan perhatian. Baru sekitar 13 tahun yang lalu pemerintah menetapkan Undang-Undang. 19 (1), 46–52.
- Denny Pratama, L., Hafas Al-ahdab Villah, M., Badriyah, iqotul, & Islam Zainul Hasan Genggong, U. (2021). Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Seks di Era Digital bagi Siswa Ibtidaiyah. Abdi Dosen, 5(4), 622–623.
- Dewi Muliana Ramadani Yanti, Mahdina, Mahdia Fadhila, Siti Faridah, Naimah Fitriyanupty, & Sri Ratna Marlini. (2022). Psikoedukasi Seks: Cegah Tindak Kekerasan Pada Anak Dan Remaja Di Desa Binaan UPTD PPA Provinsi Kalsel. PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi, 1(2), 13–19.
- Dini, A. U. (2021). Peran tri pusat pendidikan dalam pendidikan seksual anak usia dini. 2(2), 97–106.
- Fath, A., & Iswara, W. (2021). Pendekatan dan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Sekolah Dasar. Jurnal SOLMA, 10(2), 295–300.
- Hakim, M. A. R., Putridianti, W., Febrini, D., Riska, A., & Astari, N. (n.d.). PENTINGNYA *SEX EDUCATION PADA SISWA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR (PERSEPSI & PERAN GURU)*. 1, 10–16.
- Hudat, M. A. N., Prasetio, D. E., & Suwandi, M. A. (2022). Penyadaran Kekerasan Seksual di Sekolah: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitidu, Bojonegoro. Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 1(2), 79–91.
- Humas, P., Kegiatan, D., Sekolah, P., Lestari, T. I. D. A., Studi, P., Pendidikan, M., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U. I., Kiai, P., & Saifuddin, H. (2022). DI SMK MAARIF NU 1 WANGON.
- Intan, D. (2022). Perlindungan Hukum Kekerasan Seksual Di Sekolah Studi Kasus: Kasus Dugaan Pemerkosaan Oleh Herry Wirawan. Jurnal Rechten.

- Ismiulya, F., Diana, R. R., Nurhayati, S., & Sari, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. 6(5), 4276–4286.
- Jannah, F., & Sartika, Y. (2023). Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. 4 (1), 22–25.
- Joae Brett Nito, P., Hanik Fetriyah, U., & Ariani, M. (2022). *Sex Education* “Kekerasan Seksual Pada Anak” Upaya Preventif Tindak Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Pada Anak. Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim), 3(2), 78–86.
- Jurnal, A., & Aura, P. (2021). Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. 13(1), 54–72.
- Kholis, M., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2020). Literatur Review : Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. 635–640.
- Konseling, B., Jakarta, U. N., Muka, J. R., Gadung, P., & Timur, J. (2023). Eka wahyuni 2023. 20(2), 228–244.
- KPAI. Data Anak KPAI. <https://bankdata.kpai.go.id/tabelasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>
- Kritis, J. K., Islam, P., Manajemen, D., Dasar, P., Dan, A., Seksual, K., Sebagai, S. E., Preventif, U., Seksual, K., Khoirun, R., Stai, N., & Pandanaran, S. (2023). Anak Dan Kejahanan Seksual: Seks Edukasi Sebagai Usaha Preventif Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. Rifka Khoirun Nada |, 6(1), 31–41.
- Mardi, M. (2023). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini: Implementasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual. Journal of Economic and Islamic Research, 1(01), 102–112.
- Muhimmah, S., & Fajrin, N. D. (2022). Urgensi Pendidikan Seks melalui Pendidikan Karakter bagi Anak Usia SD. Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, 1(2), 105–112.
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan *Sexual Abuse* Pada Anak Usia Dini. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(2), 29–38.
- Mutiara, Y. (2023). Pendidikan Seksual Dini sebagai Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Anak di Pedesaan. Al Jayyid : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 23–34.
- Nugrahani, R. F., Zuhroh, L., Andayani, S., Lail Rosyidatul Mu'ammoroh, N., Kholisna, T., & Nuskha Rahmah, A. (2024). Pendidikan Seksual Untuk Siswa Perkembangan, T., & Mojoanyar, K. (n.d.). Penerapan “*Sex Education*” pada Anak Sekolah

Dasar Berbasis. 1(1), 7–13.

Pramono, W., & Dwiyanti Hanandini. (2022). TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH: Bentuk dan Aktor Pelaku. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 1(1), 1–12.

Psikologi, P. S., Psikologi, F., Buana, U., & Karawang, P. (2022). LAPORAN INDIVIDU. 2(1), 2034–2040.

Reimers, E., & Reimers, E. (2024). *Sex education and religion - resistance and possibilities Sex education and religion - resistance and possibilities. British Journal of Religious Education*, 00(00), 1–11.

Rizka Fitriyanti, Fiki Prayogi, N. P. (2019). Pengenalan Pendidikan Seks Pada Siswa Sd Sebagai Antisipasi Dini Menyebarluas Kekerasan Seksual Di Sdn 2 Purwa Agung. Artikel Ilmiah Nurul, 3(2), 40–46.

Rizyana, N. P., & Alkafi, A. (2023). Faktor Perilaku Pemberian Pendidikan Kesehatan Seksual pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 423.

Rosi, F. (2020). p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523. *Jurnal Auladuna*, Mi, 37–49. Seksual, M. K. (2021). J . A . I : *Jurnal Abdimas Indonesia*. 129–137.

Sopyandi, S., & Sujarwo, S. (2023). Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan dan Pencegahannya. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 19–25.

Sudaryasa, W. A., Dwiana, N. A., NurmalaSari, R. D., Zahidah, A. N., Rahmah, Z. A., & Wijayanti, S. P. M. (2023). Literature Review: Faktor Risiko Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Fakultas Universitas Dian Nuswantoro*, 22(2), 249–256.

Supriani, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(1), 1–20.

Tiwery, I. B. (2022). Edukasi Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak: Literatur Review. *Moluccas Health Journal*, 1, 90–96. Peletakan Batu Pertama TK-SD Al Azhar 57 di CitraRaya City Jambi-Ciputra Residence Ciputra Residence

Utama, A. A., Hidayati, S. W., & Sari, I. F. (2022). Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. 8(3), 2427–2434.

Witasari, R. (2024). *SEX EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOL* Zubaedah, 2016. (n.d.). implementasi *sex education* sebagai anti pelecehan seksual terhadap siswa.